



Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi "UMMA PANDE" untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Weetabula II, Sumba Barat Daya

**Vera Rosalina Bulu¹, Nixon J. Meok², Lolang Maria Masi³, Yubelvi Manu⁴,
Samuel Tnunay⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,4,5}, Program Studi Pendidikan Teknik
Mesin², Program Studi Bimbingan dan Konseling³
Universitas Nusa Cendana
e-mail: vera.bulu@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya, yang menghadapi permasalahan rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi, dan manajemen perpustakaan yang masih manual. Kondisi tersebut menyebabkan layanan perpustakaan kurang optimal dan tidak mampu mendorong budaya literasi. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan aplikasi UMMA PANDE sebagai sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis digital untuk meningkatkan akses bacaan dan efisiensi pengelolaan. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan mitra, perancangan aplikasi, implementasi sistem, pelatihan penggunaan bagi guru dan pengelola, serta pendampingan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan manajemen koleksi, percepatan layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta tumbuhnya minat baca siswa karena akses lebih mudah dan menarik. Kesimpulannya, aplikasi UMMA PANDE menjadi solusi inovatif yang efektif dalam mengatasi keterbatasan manajemen perpustakaan sekaligus mendukung peningkatan literasi siswa di era digital.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Perpustakaan Digital, Aplikasi UMMA PANDE, Sekolah Dasar.*

Abstract

This community service program was carried out at SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya, which faced problems of low reading interest among students, limited book collections, and manual library management. These conditions resulted in less optimal library services and limited literacy development. The aim of this activity was to develop the UMMA PANDE application as a digital-based library management system to improve access to reading materials and management efficiency. The methods included needs assessment, application design, system implementation, training for teachers and library staff, and evaluation assistance. The results indicated improved collection management, faster book borrowing and returning services, and increased student reading interest due to easier and more engaging access. In conclusion, the UMMA PANDE application provides an effective and innovative solution to overcome library management limitations while supporting literacy improvement in the digital era.

Keywords: *Reading Literacy, Digital Library, UMMA PANDE Application, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Literasi menurut (Bungsu & David, 2021) merupakan upaya untuk mencari dan memahami informasi yang diperoleh. Selanjutnya, menurut (Robi & Abidin, 2020; Fairuz & Supriyanto, 2021) menyatakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai membaca bermakna dimana teks bacaan dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan bahasa tulis yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi diri untuk bermanfaat bagi masyarakat luas (Yunita, et.al, 2022; Inamdar, 2021)

Literasi membaca yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi, mendukung prestasi akademik, serta memperluas wawasan dan pengetahuan (Kadek & Wayan, 2021; Syamsiah, 2017). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Gomez, et.al, 2024) bahwa literasi membaca dapat mempertajam kemampuan ilmiah siswa. Lebih lanjut dikatakan oleh (Syahidin, 2020; Mulyaningsih, et.al, 2024) bahwa literasi membaca merupakan keterampilan yang penting karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi membaca.

Namun, masalah literasi membaca yang rendah masih menjadi prioritas yang perlu diselesaikan di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun 2023 dengan skor 53,5200 dari skor tertinggi 100. Skor 53,5200 menunjukkan bahwa literasi masyarakat di daerah tersebut masih berada pada tingkat menengah, dengan ruang untuk perbaikan.

Berdasarkan data capaian literasi dan numerasi standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan khusus yang memberikan data terkait kemampuan literasi pendidikan, pada tahun 2025. Dari 22 provinsi di Nusa Tenggara Timur, Sumba Barat Daya menjadi kabupaten terendah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi dengan skor 49,79 dari nilai tertinggi 100. Hal ini ditunjukkan oleh gambar berikut. Hal ini juga didukung oleh analisis *Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP), sekitar 30% siswa kelas 2 sekolah dasar di Sumba Barat Daya mengalami kesulitan membaca. Lebih lanjut, berdasarkan hasil Survei Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (SIPPI), lebih dari 80% siswa kelas 2 di Sumba Barat Daya tidak lulus tes dasar pengenalan huruf, tes membaca suku kata, dan tes membaca kata. Hal ini berakibat pada angka mengulang kelas di kelas 2 di Sumba Barat Daya berkisar 28%.

Tak terkecuali yang dialami oleh SD Negeri Weetabula II, Sumba Barat Daya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di pusat Kota Tambolaka, dengan jumlah siswa sebanyak 209 siswa. Sekolah ini merupakan satu - satunya sekolah dasar yang terdaftar sebagai sekolah penggerak sekaligus sebagai salah satu sekolah model di Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya. Berdasarkan analisis

rapor pendidikan di SD Negeri Weetabula II, diperoleh data bahwa capaian literasi di sekolah ini “kurang” dimana proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum sebanyak 50%. Hal ini berarti hanya sebanyak 104 siswa yang mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana. Selanjutnya diperoleh data bahwa sekitar 16,67% atau 35 siswa di SDN Weetabula II memiliki kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum.

Selanjutnya terkait dengan kemampuan literasi membaca di SDN Weetabula II diperoleh bahwa nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) hanya sebesar 44,23 dari skor tertinggi 100.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa perpustakaan di sekolah ini mengalami berbagai masalah dalam manajemen layanan perpustakaan yaitu pertama, kurangnya ketersediaan buku bacaan baik secara online maupun offline di perpustakaan sesuai level membaca siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki minat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca. Hal ini didukung oleh data BPS yang menyatakan bahwa ketercukupan koleksi perpustakaan di Kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun 2023 adalah 0,2461. Angka 0,2461 menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan di Kabupaten Sumba Barat Daya masih sangat rendah. Nilai ini juga menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan literasi dan akses informasi masyarakat. Kedua, kurangnya manajemen perpustakaan yang berkualitas. Manajemen perpustakaan yang dimaksud yaitu pelayanan pengguna, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas perpustakaan, serta pengelolaan staf dan anggaran perpustakaan. Terlihat berdasarkan observasi di SD Negeri Weetabula II, ruangan perpustakaan yang belum tertata dengan rapi dan bersih, belum adanya administrasi yang baik mengenai pengguna perpustakaan dan database koleksi buku, serta belum adanya staf tetap perpustakaan. Ketiga, data koleksi buku masih ditulis secara manual dan belum terkomputerisasi dengan baik. Keempat, Siswa yang sudah mahir dalam memanfaatkan teknologi seharusnya memiliki bahan bacaan yang dapat diakses pula secara digital namun sekolah belum menyediakan hal tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diterapkan di sekolah ini yaitu pengembangan manajemen layanan perpustakaan. Selanjutnya untuk menjawab tantangan pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan maka perlu adanya pengembangan sistem digital untuk mendukung pengembangan layanan perpustakaan SD Negeri Weetabula II.

Beberapa kegiatan PkM (Pengabdian kepada masyarakat) juga menemukan hal yang sama diantaranya (Dellia, et.al, 2024; Ruddah, et.al, 2024; Astiti, et.al, 2023; Musyaffa & Utami, 2022; Utama, et.al; 2023) menyatakan

bahwa dengan diterapkannya perpustakaan digital maka akan meningkatkan minat baca siswa sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi membaca. Tambahan lagi menurut (Krisdiantoro, 2022; Heriyanto, 2024; Hartanti, 2024; Maryanti & Munafiah, 2024; Mustaqim & Maryam, 2023; Nagifea, et.al, 2023) manajemen perpustakaan berbasis digital dapat membantu sekolah dalam penambahan buku bacaan secara digital sehingga dapat meningkatkan minat siswa menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar, meningkatkan kinerja pustakawan dan memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam mengelola administrasi seperti peminjaman dan pengembalian, informasi katalog dan bimbingan lain yang dapat diberikan bagi siswa.

Identifikasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri Weetabula II, diperoleh melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, Anastasia Longa, S.Pd.,Gr, observasi dan analisis dokumen berupa data rapor pendidikan SD Negeri Weetabula II. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut diperoleh permasalahan yaitu kemampuan literasi membaca yang rendah di SD Negeri Weetabula II, kurangnya ketersediaan buku bacaan baik secara *offline* maupun *online* di perpustakaan sesuai level membaca siswa, kurangnya manajemen perpustakaan yang berkualitas, data koleksi buku masih ditulis secara manual dan belum terkomputerisasi dengan baik, siswa yang sudah mahir dalam memanfaatkan teknologi seharusnya memiliki bahan bacaan yang dapat diakses pula secara digital namun sekolah belum menyediakan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah diuraikan maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Pengembangan sistem manajemen layanan perpustakaan berbasis aplikasi "UMMA PANDE" dimana dalam aplikasi ini akan ditautkan instrumen tes literasi dasar bagi siswa setiap 6 bulan sekali menggunakan instrumen tes literasi, Pelatihan staf perpustakaan mengenai pengelolaan perpustakaan termasuk dalam pemanfaatan aplikasi UMMA PANDE dan pengadaan koleksi bacaan terbaru dan sesuai level membaca siswa baik secara *offline* maupun *online* yang ditautkan dalam aplikasi UMMA PANDE.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di SD Negeri Weetabula II, Sumba Barat Daya. Alasan pemilihan lokasi kegiatan PkM ini yaitu pemilihan Kabupaten karena Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki peringkat paling rendah dalam hal literasi dan numerasi dari 22 kabupaten/ kota di Nusa Tenggara Timur, (dianalisis berdasarkan rapor pendidikan) padahal sekolah merupakan satu-satunya sekolah dasar penggerak di Kota Tambolaka dan sebagai sekolah model di Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya. Oleh sebab itu, hal ini menjadi masalah prioritas yang perlu diselesaikan dan sekolah berada di pusat kota Tambolaka dimana guru dan siswa sudah mampu menggunakan teknologi dengan baik sehingga implementasi aplikasi UMMA PANDE ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan beberapa

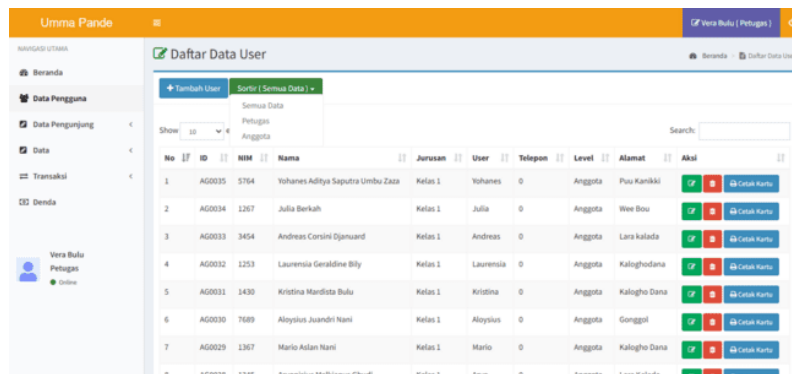
metode yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

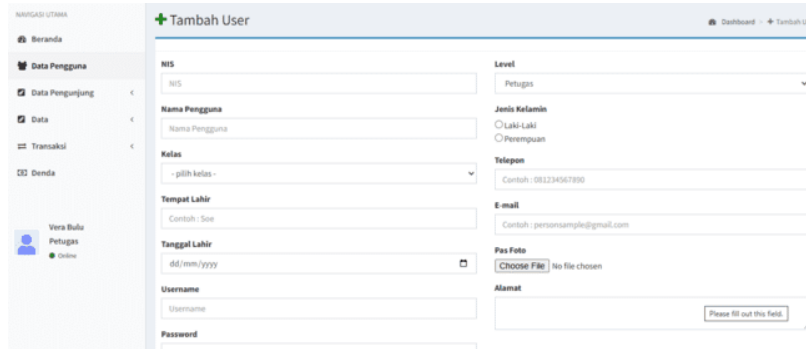
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu pengembangan manajemen layanan perpustakaan berbasis aplikasi “UMMA PANDE” untuk meningkatkan literasi membaca siswa SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya bertujuan untuk menghasilkan produk berupa aplikasi UMMA PANDE untuk membantu manajemen layanan perpustakaan berbasis aplikasi dan berdampak pada meningkatnya literasi membaca siswa SDN Weetabula II.

Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan dimana pada tahap ini dilakukan pengembangan aplikasi manajemen layanan perpustakaan berbasis aplikasi “UMMA PANDE” dengan fitur yaitu Fitur yang ditawarkan pada aplikasi ini yaitu Aplikasi “UMMA PANDE” adalah aplikasi berbasis digital yang dikembangkan meliputi pengelolaan koleksi bahan bacaan digital, sistem katalog, peminjaman dan pengembalian buku, registrasi anggota, laporan peminjaman dan statistik pengguna, notifikasi dan Pengingat peminjaman serta informasi buku baru, Integrasi dengan barcode scanner untuk peminjaman dan pengembalian serta integrasi dengan sistem pembayaran jika ada denda, tes literasi membaca. Aplikasi “UMMA PANDE” dapat diakses pada alamat <https://ummapande.com/>.

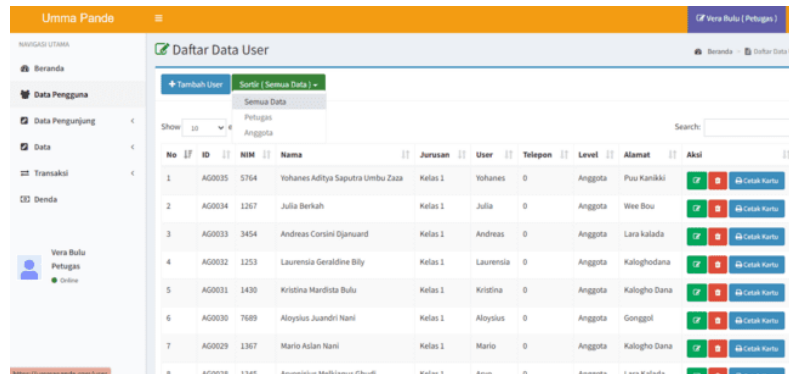
Halaman data pengguna terdiri dari fitur tambah *user*, sortir data, *update* data (*user*) dan cetak kartu perpustakaan. *User* pada aplikasi ini yaitu petugas perpustakaan dan anggota guru dan siswa. Pada fitur tambah *user*, guru dapat mendaftar menggunakan email belajar.id sehingga memudahkan guru mengakses aplikasi tersebut tanpa ada kendala lupa password. Pada fitur sortir data, kita dapat menyortir data user baik petugas maupun anggota sehingga dapat dengan mudah mendata anggota perpustakaan. Pada fitur cetak kartu perpustakaan, user yang telah terdaftar bisa langsung mencetak kartu perpustakaan. Gambar terkait fitur-fitur tersebut dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3, dan gambar 4.



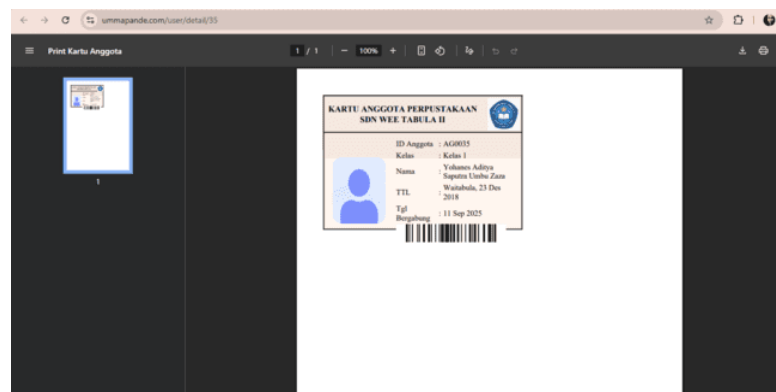
Gambar 1. Halaman Data Pengguna



Gambar 2. Fitur Tambah User

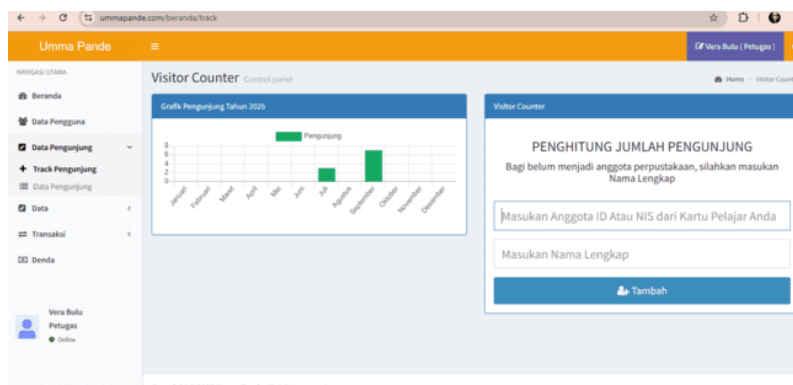


Gambar 3. Fitur Sortir Data



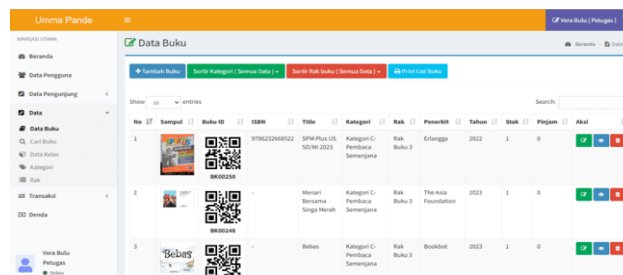
Gambar 4. Fitur Cetak Kartu Perpustakaan

Selanjutnya, halaman data pengunjung terdiri dari fitur *track* pengunjung pada laman *track* pengunjung ditampilkan grafik pengunjung dan penghitung jumlah pengunjung. Halaman *track* pengunjung dapat dilihat pada gambar 5.

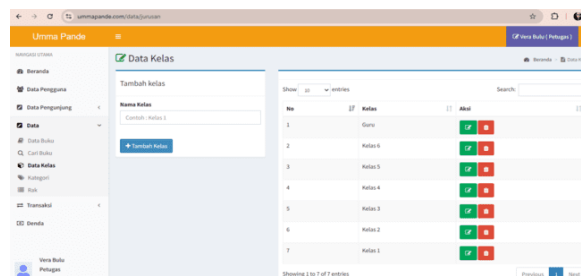


Gambar 5. Fitur track pengunjung

Halaman data terdiri dari fitur data buku, cari buku, data kelas, kategori dan rak. Pada fitur data buku tersedia 250 buku bacaan yang dapat dibaca secara online. Fitur cari buku dapat digunakan untuk mencari buku dengan cepat. Terdapat fitur data kelas, untuk pembagian kelas 1 sampai kelas 6. Selanjutnya terdapat fitur data kategori yang di bagi menjadi 3 kategori yaitu pembaca dini, pembaca awal dan pembaca semenjana. Hal ini dimaksudkan agar buku bacaan yang diinput disesuaikan dengan kategori tersebut. Fitur-fitur tersebut dapat dilihat pada gambar 6, gambar 7.

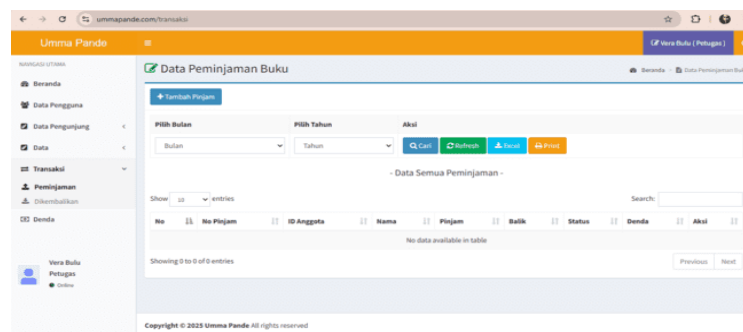


Gambar 6. Halaman Data Buku

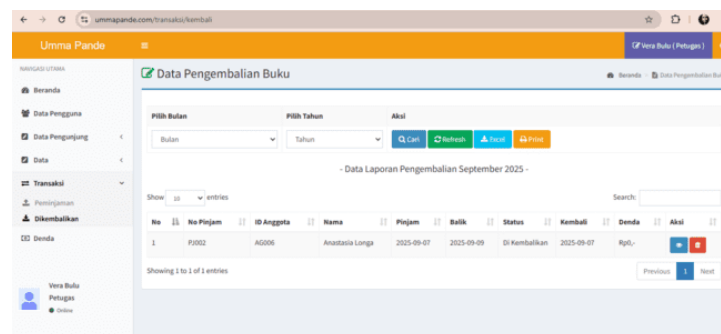


Gambar 7. Halaman Data Kelas

Selanjutnya halaman transaksi yang terdiri dari 2 fitur yaitu fitur peminjaman dan pengembalian. Fitur pengembalian dapat dilihat pada gambar 9 dan gambar 10.

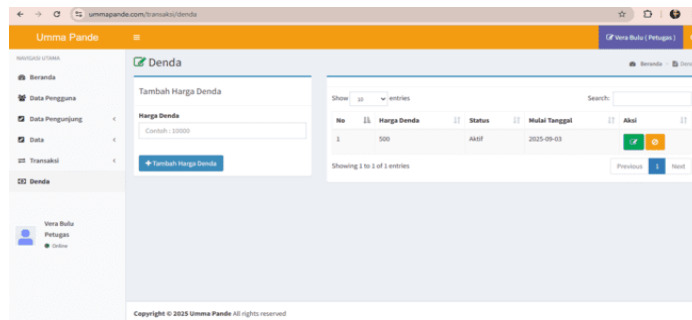


Gambar 8. Fitur peminjaman



Gambar 9. Fitur Pengembalian

Pada aplikasi UMMA PANDE juga disediakan fitur denda yang dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 10. Fitur Denda

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, ada empat tahap yang dilaksanakan yaitu *tahap pertama*, Sosialisasi dan pelatihan aplikasi UMMA PANDE. Sosialisasi dilakukan pada tanggal Sabtu, 6 September 2025. Sasaran dari sosialisasi ini yaitu guru, pustakawan dan siswa SD Negeri Weetabula II. Selanjutnya pada hari senin, 7 September 2025 dilakukan sosialisasi kepada siswa SD Negeri Weetabula 2 dan ujicoba aplikasi UMMA PANDE.



Gambar 11. Diskusi Penggunaan Aplikasi UMMA PANDE bagi Pengawas, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa



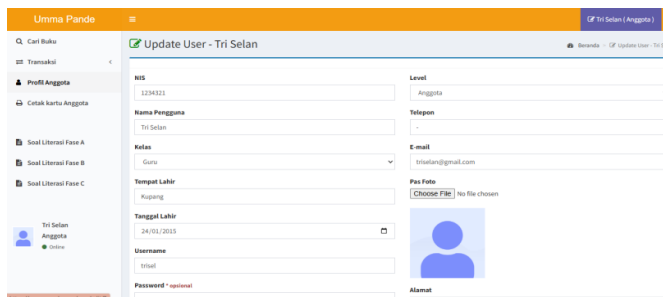
Gambar 12. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi UMMA PANDE bagi Siswa SD Negeri Weetabula II, Sumba Barat Daya

Lebih lanjut, pada *tahap kedua* dilakukan penataan fasilitas berupa buku dan penjelasan teknis penggunaan aplikasi bagi pustakawan sekolah. Selanjutnya *tahap ketiga* yaitu implementasi aplikasi UMMA PANDE pada perpustakaan SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya. Kegiatan implementasi dilaksanakan secara mandiri selama 1 bulan dan dikoordinir oleh Ketua PkM, Vera Rosalina Bulu dan Anggota PkM.



Gambar 13. Implementasi Aplikasi UMMA PANDE pada Perpustakaan Sekolah

Pada tahap selanjutnya dilakukan tes literasi baca – tulis. Tes literasi baca –tulis ini dikenakan kepada 60 peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah. Siswa yang diambil dari fase A, B dan C, dimana masing – masing fase diambil 20 orang. Tes tersebut dapat dilihat pada fitur UMMA PANDE jika dibuka dengan user pembaca. Berikut gambar fitur tes literasi pada user pembaca.



Gambar 14. Fitur Tes Literasi Membaca

Setelah dilakukan tes, maka data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yaitu penyajian data berupa angka dan persentase untuk menggambarkan kemampuan literasi membaca peserta didik berdasarkan tingkat capaian yang telah ditentukan. Data hasil tes literasi membaca dikumpulkan dan dicatat sesuai dengan skor yang diperoleh setiap siswa. Skor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kemampuan literasi membaca, yaitu mengakses dan mengambil informasi, memahami informasi serta menafsirkan dan mengintegrasikan informasi. Setelah seluruh hasil tes diklasifikasikan, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah siswa pada masing-masing level. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa pada setiap kategori}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data literasi baca-tulis pada 60 peserta didik, didapatkan bahwa mayoritas siswa (60%) berada pada level tertinggi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, menunjukkan kemampuan membaca yang lanjut; sebagian kecil siswa masih berada pada level menengah (15%) dan dasar (25%); serta distribusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi membaca telah mendorong mayoritas siswa ke level tinggi, meskipun ada sebagian siswa yang masih membutuhkan penguatan.

Berdasarkan hasil tes pada 60 peserta didik fase A, B dan C dapat diperoleh data berupa:

Tabel 4. Distribusi Level Literasi Membaca Peserta Didik

No	Level Literasi Membaca	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mengakses dan mengambil informasi	15 Siswa	25%
2	Memahami informasi	9 Siswa	15 %
3	Menafsirkan dan mengintegrasikan informasi	36 Siswa	60%

Selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu pertama, inovasi

teknologi tepat guna; Aplikasi *UMMA PANDE* menjadi solusi praktis dalam mengelola layanan perpustakaan sekolah, mulai dari pengelolaan koleksi, transaksi peminjaman, hingga penyediaan data statistik literasi. Kedua, meningkatkan literasi membaca siswa: dengan sistem yang lebih tertata dan fitur yang mendukung literasi, siswa terdorong untuk lebih aktif membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Ketiga, efisiensi manajemen perpustakaan; Guru dan pengelola perpustakaan terbantu karena pekerjaan administrasi manual berkurang, sehingga lebih fokus pada pendampingan siswa. Keempat, peningkatan kapasitas guru dan pengelola; Melalui pelatihan penggunaan aplikasi, guru dan staf mendapatkan pengalaman baru dalam pemanfaatan teknologi digital di bidang pendidikan. Kelima, relevan dengan era digital; program ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang berbasis literasi, teknologi, dan kolaborasi.

Kelemahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi; Fasilitas perangkat keras (komputer/*smartphone*) dan jaringan internet di sekolah maupun di rumah siswa masih terbatas, sehingga tidak semua fitur dapat dimanfaatkan secara optimal. Kedua, tingkat literasi digital yang beragam; Guru, staf perpustakaan, maupun siswa memiliki kemampuan berbeda dalam mengoperasikan aplikasi, sehingga dibutuhkan waktu adaptasi lebih lama. Ketiga, pemeliharaan dan keberlanjutan program; Diperlukan komitmen dan biaya tambahan untuk pemeliharaan aplikasi, pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan fitur agar program tetap relevan seperti pembelian hosting, domain dan pulsa modem. Keempat, keterbatasan koleksi bacaan; walaupun sistem digital sudah berjalan baik, keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku fisik maupun digital tetap menjadi tantangan utama dalam meningkatkan literasi siswa.

SIMPULAN

Pengembangan manajemen layanan perpustakaan berbasis aplikasi “*UMMA PANDE*” di SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekaligus mendorong literasi membaca siswa. Aplikasi ini mampu mempermudah proses peminjaman dan pengembalian buku, pencatatan koleksi, hingga penyediaan fitur literasi yang lebih interaktif. Melalui penerapan teknologi digital, akses siswa terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah, teratur, dan menarik, sehingga budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan. Dengan demikian, “*UMMA PANDE*” tidak hanya menjadi inovasi dalam manajemen perpustakaan sekolah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan keberdayaan literasi siswa di era digital. Selanjutnya untuk memastikan keberlanjutan, optimalisasi, dan perluasan manfaat program, beberapa langkah tindak lanjut perlu direncanakan yaitu melakukan pelatihan lanjutan bagi guru, pustakawan sekolah, dan admin aplikasi terkait penggunaan fitur-fitur yang lebih kompleks dan melaksanakan evaluasi penggunaan aplikasi setiap 3–6 bulan untuk melihat

perkembangan, kendala teknis, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi dan jumlah kunjungan perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi UMMA PANDE untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya” menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktisaintek) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh bagi tim dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Nusa Cendana yang senantiasa mendorong dan menguatkan tim melalui kontribusi keilmuan serta tenaga dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini serta pihak SDN Weetabula II, Sumba Barat Daya selaku mitra yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Bungsu A, Dafit F. 2021. Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* [Internet]. 4(3):522-7. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IP2/index>
- Robi' N, Abidin Z. 2020. Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggungjawab).
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. . 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 100-109. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.3>
- Yunita I, Tara Fadhila Z, Wahono H. 2022. Transformation of Digital Libraries and Efforts to Increase Information Literacy. *Jurnal El-Pustaka*. J5(01);71.
- Inamdar SA. 2021. The Role of Libraries in Promoting Digital Literacy in The 21st Century [Internet]. Aug. Available from: www.ietir.org
- Kadek Cintya Dewi N, Wayan Rustiarini N. 2021. Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. 3(1):8. Available from: <http://ojs.losari.or.id/index.php/losari>
- Samsiyah N. 2017. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram.
- Gomes AN, Istiningsih S, Nurwahidah N. 2024. Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Jun 6;10(2):497-502.

- Syahidin. 2020. Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Vol. 1.
- Mulyaningsih T, Mariana N, Metalin A, Puspita I. 2024. Menggali Potensi Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). *Journal on Education*. 06(02):11051-60.
- Dellia P, Saputro SD, Faisal R, Rosidah L. 2024. Empowering student readers: Digital library development and literacy enhancement. In: *BIO Web of Conferences*. EDP Sciences;
- Ruddah SH, Jumadi, Zainuddin FM, Hafid B. 2024. Library Existence and Digital Science Literacy as An Effort to Increase Community's Reading Interest (In A Gender Perspective). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2023 Dec 20;9(12):11466-75.
- Astiti AD, Murti RC, Hakiki M. 2023. Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 30;11(1):147.
- Musyaffa MA, Utami WS. 2024. Inovasi Pengembangan Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Optimalisasi Akses Pengetahuan dengan Pendekatan Metode Waterfall. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*. 6(4):919-28.
- Utama FP, Vatesia A, Sugianto N. 2023. Penguatan Peran Perpustakaan Bina Ilmu dalam Upaya Meningkatkan Literasi Melalui Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 21;7(3):2991.
- Krisdiantoro WT, Rangkuti YY, Maryani N. 2022. Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *TADBIR MUWAHHID*. 29;6(1):77-93.
- Heriyanto, Irhandayaningsih A, Wasisto J. 2024. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Upaya Fundamental untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Harmoni*. 8(2):108-12.
- Hartanti GJ, Setiawan F, Priyawati D. 2024. Sistem Informasu Pengelolaan Data Perpustakaan Berbasis Web di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Available from: <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abditeknoyasa/>
- Maryati M, Ul Munafiah N'. 2024. Indonesian Research Journal on Education Manajemen Layanan Perpustakaan di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang [Internet]. Vol. 4, *Indonesian Research Journal on Education*. Available from: <https://irje.org/index.php/irje>
- Mustaqim F, Maryam. 2023. Digitalisasi Sistem Perpustakaan sebagai Upaya Pengembangan Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *IJAI: Indonesian Journal of Applied Informatics*. 8(1):40-50.
- Nagifea FY, Supriadi B, Agustiningsih. 2023. Optimalisasi Layanan E-Library Berbasis SLiM untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Perpustakaan SMKN 6 Jember. *Jurnal Technopreneur (JTech)*. 11(2):76-84.
- Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVjuYzA1bVkwchHlhVk5KUjGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur--2024.html>